ABSTRAK

TINJAUAN ATAS PENGELOLAAN DANA ZAKAT PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA BOGOR BERDASARKAN PSAK NO. 109

Keberhasilan suatu bisnis baik itu berupa perusahaan atau milik individu tercermin dari laba yang dihasilkan dalam satu tahun operasional. Adanya laba mengharuskan pelaku bisnis memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan bisnisnya. Zakat dikenakan kepada mereka yang laba bersih usahanya telah mencapai *nisab* dan juga memenuhi kriteria sebagai *muzakki* (pembayar zakat). Pembayaran zakat menjadi salah satu alternatif bagi para pelaku bisnis jika belum memiliki program lain sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Setelah terjadinya pemotongan dan pembayaran zakat, maka pengelolaan zakat pun menjadi hal yang sangat kompleks. Mulai dari perhitungan laba bersih wajib zakat, presentase pemotongan zakat, mekanisme pembayaran zakat, sampai akhirnya pada pendistribusian zakat bagi para *mustahiq* (penerima zakat). Saat ini pengelolaan zakat tidak bisa hanya bergantung pada prinsip syariah saja akan tetapi juga pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan pihak lain yang memang ahli dalam bidang nya. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menjadi salah satu pihak yang turut mengatur penglolaan zakat dengan dikeluarkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infaq/Shadaqah yang disusun sebagai pedoman bagi para pengelola zakat. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai pelaku atau pengelola zakat telah mengadopsi PSAK No. 109 sebagai pedoman pengelolaan zakatnya. Hal ini sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban terhadap *muzakki* (pembayar zakat) bahwa zakat yang dibayarkan telah dikelola sesuai dengan peraturan dan prinsip-prinsip yang berlaku. Berdasarkan hal tersebut penulis menggunakan metode deskriptif analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan data-data yang didapatkan dari hasil studi lapangan dan studi kepustakaan. Sedangkan data-data yang digunakan untuk menunjang keberhasilan penulis diperoleh dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bogor. Hasil dari kerja praktik dan analisis diketahui bahwa zakat diakui pada saat kas atau aset tetap (zakat) diterima. Selanjutnya, dana zakat didistribusikan dan didayagunakan kepada *mustahiq* baik secara langsung maupun melalui program yang telah dijalankan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bogor untuk mensejahterakan umat. Ketentuan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bogor sudah mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109.

Kata Kunci : Zakat, PSAK No. 109

ABSTRACT

TINJAUAN ATAS PENGELOLAAN DANA ZAKAT PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA BOGOR BERDASARKAN PSAK NO. 109

The success of any business whether it be a company or an individual belongs is reflected in the profit generated in the operational year. The existence of profit requires businesses have a social responsibility to the business environment. Zakat imposed net profit to those who have reached *nisab* and also meet the criteria as *muzakki* (zakat payer). Payment of zakat to be one alternative for business entity if you do not have other programs as a form of social responsibility. After the deduction and payment of zakat, the alms management becomes very complex thing. Starting from the calculation of net income obligatory zakat, zakat deduction percentage, zakat payment mechanism, until the distribution for the *mustahiq* (zakat receivers). Currently, the management of zakat can not just rely on Islamic principles but also on the rules set by the government and other parties who are experts in their field. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) to be one of those who helped organize charity governance, by the issuance of Financial Accounting Standard (FAS) No.109 about Akuntansi Zakat dan Infaq/Shadaqah is organized as a guide for zakat. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) as a principal or manager has adopted FAS No. 109 as guidelines for the management of zakat. It is as a form of accountability to *muzakki* (zakat payer) that zakat is paid has been managed in accordance with the rules and principles that apply. Based on that statement, authors use descriptive analysis method that aims to describe the data obtained from the results of field studies and literature. While the data used to support the success of the author obtained from the Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bogor. The results of the practical work and analysis show that the charity is recognized when cash or fixed assets (zakat) is received. Furthermore, Zakat funds are distributed and utilized to *mustahiq* either directly or through a program that has been run by the Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bogor for the welfare of the people. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bogor already refer to the Financial Accounting Standard No.109 .

Keyword : Zakat, FAS No. 109